



LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA

- 1. Informan : I Nyoman Dana**
Jabatan : *Kelian* Banjar Penarungan
Tanggal : 10 Maret 2021

Peneliti : Pak bapak menjabat menjadi *kelian* kira-kira sudah berapa lama?

Narasumber : Tiang sudah menjabat selama 10 tahun atau dua periode. Jadi masyarakat mempercayai saya untuk mengelola banjar ini.

Peneliti : Pak kalau boleh tahu desa Penarukan ini kan memiliki empat banjar, nah perbedaan banjar Penarungan dengan banjar yang lainnya apa pak?

Narasumber : Jadi banjar Penarungan ini memiliki perbedaan atau keunikan lah ya disebut dimana kita itu punya Pura Prajapati yang terpisah dengan banjar yang lainnya. Hal itu dikarenakan banjar Penarungan memiliki penduduk terbanyak di desa Penarukan. Ada juga keunikan yg lainnya bahwa banjar Penarungan saja yang memiliki *sekaa santhi*, *sekaa gong* dan *sekaa truna-truni* yang masih aktif hingga saat ini.

Peneliti : Berarti selama bapak menjadi *kelian* program-program apa yang sudah dijalankan pak?

Narasumber : Sudah ada beberapa program yang tiang jalankan bersama teman-teman yang lain seperti pembangunan, kesehatan, dan kesenian.

Peneliti : Kalau boleh tahu di bidang kesenian ada apa saja pak?

Narasumber : Kalau bidang kesenian ada *sekaa gong*, *sekaa santhi* atau kidung dan *sekaa truna-truni*.

Peneliti : Kalau *sekaa santhi* sudah berdiri sejak kapan pak?

- Narasumber : Sebenarnya *sekaa santhi* sudah berdiri selama kurang lebih 20 tahunan ya, awalnya berdiri arahan dari penasihat terdahulu.
- Peneliti : Berarti tugas *sekaa santhi* apa saja pak?
- Narasumber : *Sekaa santhi* tugasnya *mekidung* atau dharma gita jika ada upacara agama maupun adat di banjar Penarungan.
- Peneliti : Diharuskan semua anggota ikut pak nggih?
- Narasumber : Iya betul sekali, soalnya *sekaa santhi* akan mendapatkan *uleman* dan upah sehingga harus menjalankan kewajiban dengan baik.
- Peneliti : Upah yang dimaksud bagaimana maksudnya pak?
- Narasumber : Jadi begini, *sekaa-sekaa* yang dibentuk di banjar itu akan mendapatkan *uleman* dan *batu-batu* setiap selesai *ngayah*. Walaupun bahasanya *ngayah* tapi mereka tetap dihargai dengan diberikan upah. Alasannya, agar *sekaa-sekaa* yang berada di bawah naungan banjar tetap semangat dan bertahan dalam jangka panjang.
- Peneliti : Berarti upah itu berasal dari mana pak?
- Narasumber : Upahnya berasal dari kas banjar dimana kas banjar diperoleh dari hasil *turunan*, *ngampel* dan *bakatan*. Jika pengeluaran jauh lebih kecil dari pemasukan maka upah yang diberikan semakin besar sebaliknya jika pengeluaran jauh lebih besar dari pemasukan maka upah yang diberikan akan sedikit.
- Peneliti : Upah tersebut diberikan setiap bulan atau bagaimana pak?
- Narasumber : Upah yang diberikan kepada *sekaa-sekaa* yaitu setiap enam bulan sekali yang dinamakan *batu-batu*. *Batu-batu* akan diserahkan kepada *kelian sekaa* kemudian *kelian sekaa* akan menginformasikan kepada anggota. Sedangkan *Uleman* biasanya diberikan oleh keluarga yang membuat upacara.

Peneliti : Berarti jika sudah memberikan *uleman* harus bersedia memberikan upah nggih pak?

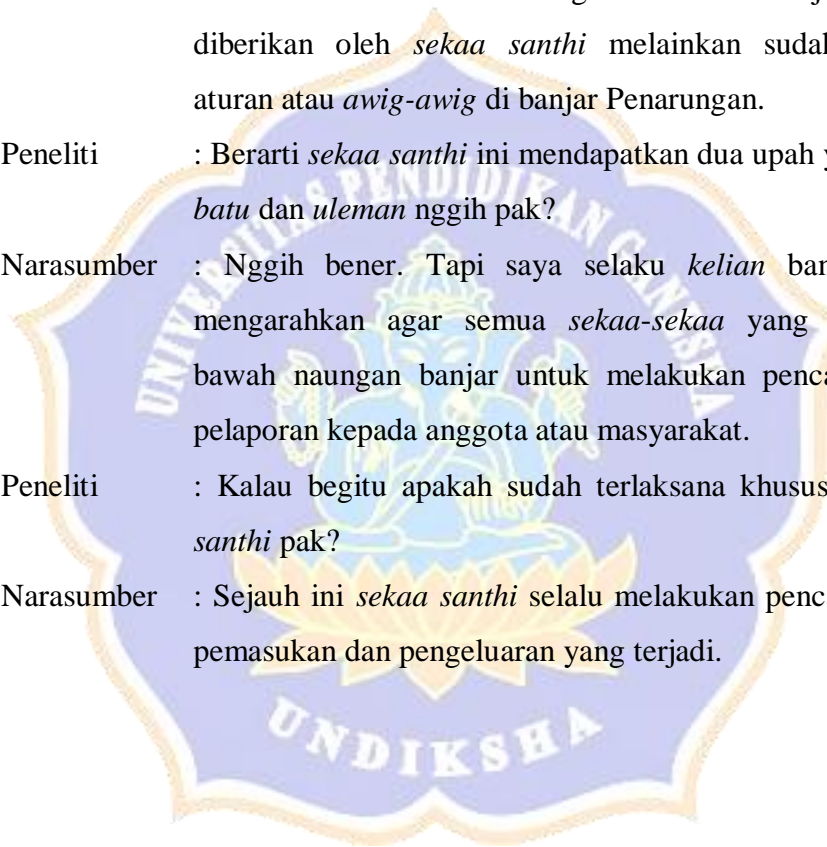
Narasumber : Nggih, jika masyarakat membuat suatu upacara memberikan *uleman* maka sudah bisa dikatakan akan sanggup memberikan *jinah* (uang) kepada *sekaa-sekaa* tersebut tetapi *uleman* ini tidak ada ketentuan tariff yang pasti. Jadi biasanya diberikan sesuai dengan kemampuan keluarga yang membuat upacara. Selain itu, *jinah* (uang) dalam *uleman* bukan keinginan atau kewajiban yang diberikan oleh *sekaa santhi* melainkan sudah menjadi aturan atau *awig-awig* di banjar Penarungan.

Peneliti : Berarti *sekaa santhi* ini mendapatkan dua upah yaitu *batu-batu* dan *uleman* nggih pak?

Narasumber : Nggih bener. Tapi saya selaku *kelian* banjar selalu mengarahkan agar semua *sekaa-sekaa* yang berada di bawah naungan banjar untuk melakukan pencatatan dan pelaporan kepada anggota atau masyarakat.

Peneliti : Kalau begitu apakah sudah terlaksana khususnya *sekaa santhi* pak?

Narasumber : Sejauh ini *sekaa santhi* selalu melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran yang terjadi.



2. Informan : Komang Ari Jaya Bharata
Jabatan : *Kelian Sekaa Santhi Eka Dharma Saba*
Tanggal : 18 Maret 2021

Peneliti : Pak sebelumnya nama bapak siapa dan menjabat sebagai apa pak?

Narasumber : Saya Komang Ari Jaya Bharata sebagai *kelian sekaa santhi* eka dharma saba di banjar Penarungan.

Peneliti : Pak kira-kira latar belakang dibentuknya *sekaa santhi* ini bagaimana pak?

Narasumber : Jadi sebenarnya *sekaa santhi* eka dharma saba sudah berdiri selama 25 tahun yaitu dari tahun 1996 dan *keliannya* sudah berganti sebanyak enam kali. Keterangan dan cerita dari penasihat bahwa *sekaa santhi* eka dharma saba bisa dibentuk karena adanya kebijakan dari penasihat atau *kelian* banjar. Penasihat membuat sebuah kebijakan untuk mendirikan organisasi *sekaa santhi* yang berada di bawah naungan banjar. Awalnya didirikannya karena ada ide dari penasihat bahwa dharma gita atau kekidungan akan selamanya digunakan di Bali dalam semua upacara agama. Ada pula hubungan yang terikat antara Panca Yadnya dan Panca Gita. Selain itu, setiap *kelian sekaa santhi* memiliki kebijakan-kebijakan yang berbeda. Seperti saat ini, *sekaa santhi* sangat dihargai dimana selain menerima *luputan* juga menerima *batu-batu* dan *uleman* yang menyebabkan anggota *sekaa santhi* semakin banyak setiap tahunnya.”

Peneliti : Maksud dari hubungan Panca Yadnya dan Panca Gita bagaimana nggih pak?

Narasumber : Jadi maksudnya kita di Hindu mengenal yang namanya Panca Gita yaitu ada Dewa Yadnya, Pitra Yadnya, Rsi Yadnya, Manusa Yadnya dan Butha Yadnya. Kelima bentuk persembahan suci yang tulus ikhlas ini ada di

upacara-upacara agama maupun adat di Bali, nah setiap upacara agama atau adat memerlukan Panca Gita yaitu suara kentongan, suara gong, suara kuding, suara puja dan suara genta. Salah satu dari Panca Gita adalah kidung yang diwajibkan ada setiap upacara agama. Jadi hal inilah yang menyebabkan penasihat terdahulu membentuk *sekaa santhi* hingga terus berlanjut sampai sekarang.

Peneliti : Berarti semua anggota *sekaa santhi* ini mendapatkan upah nggih pak?

Narasumber : Iya, *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba memang mendapatkan upah dari banjar sebagai bentuk apresiasi atas jada yang telah kami lakukan. Upah yang diberikan akan kami kelola di kepengurusan untuk biaya-biaya operasional kegiatan. Upah yang diberikan banjar sudah disetujui oleh masyarakat saat *paruman*. Upah tersebut adalah upah *batu-batu* piodalan Pura Dalem, *batu-batu* piodalan Pura Prajapati dan *uleman* yang diberikan oleh pihak keluarga yang membuat suatu upacara.

Peneliti : Kalau boleh tahu kisaran upah yang diberikan berapa pak nggih?

Narasumber : Upah yang diberikan berkisar Rp 400.00 – Rp 600.000 dik. Jadi *batu-batu* yang kami peroleh itu ada dua yaitu *batu-batu* untuk organisasi atau lembaga yang berada di bawah naungan banjar dan *batu-batu* untuk anggota. Amplop yang diberikan itu ada dua, satu untuk organisasinya dan satu lagi untuk semua anggota.

Peneliti : Berarti total keseluruhan upah berapa nggih pak?

Narasumber : Kami biasanya mendapatkan upah *batu-batu* rata-rata Rp 500.000 setiap enam bulan sekali. Upah tersebut kami gabungkan antara *batu-batu* organisasi dan *batu-batu* anggota. Kalau misalnya upah *batu-batu* organisasi Rp 150.000 dan *batu-batu* anggota Rp 25.000/orang berarti

totalnya (Rp 25.000 x 14 orang) = Rp 350.000 + Rp 150.000 = Rp 500.000) yang kami dapatkan untuk dikelola.

Peneliti : Baik pak berarti itu kan hanya upah *batu-batu* kalau *ulemannya* bagaimana pak?

Narasumber : Upah *uleman* yang diberikan kepada *sekaa santhi* akan kami kelola kemudian dimasukkan atau dicatat sebagai kas masuk. Alasan mengapa saya tidak membagikan uang tersebut karena sudah berdasarkan hasil rapat sesama pengurus dan anggota, menyetujui bahwa upah *uleman* ini akan dimasukkan ke kas untuk biaya-biaya operasional organisasi ini. *Jinah* (uang) dalam *uleman* berkisar Rp 50.000 sampai Rp 200.000. Selain untuk biaya operasional saya juga selalu memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada semua anggota yang saya ambil dari upah-upah yang sudah kami kumpulkan.

Peneliti : Berarti dari pemasukan-pemasukan yang ada apakah terdapat pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pak?

Narasumber : Tentu saja ada, saya membuat kegiatan-kegiatan yang tentunya ada pengeluaran. Kejadiannya pada saat Piodalan di Pura, Kegiatan Genitri (Gema Ekspresi Seni Truna Truni). Selain itu ada pula pengeluaran untuk pembelian peralatan dan perlengkapan organisasi, biaya perbaikan peralatan, biaya konsumsi, pengeluaran dana suka-duka dan biaya lainnya.

Peneliti : Kegiatan-kegiatan tersebut kapan dilaksanakan pak?

Narasumber : Genitri dilaksanakan setahun sekali setiap bulan Agustus, Kegiatan piodalan enam bulan sekali.

Peneliti : Kalau pengeluaran suka-duka maksudnya bagaimana pak?

Narasumber : Maksudnya pengeluaran yang diberikan kepada anggota saat dalam keadaan suka atau duka. Misalnya, satu anggota memiliki upacara tiga bulanan anaknya, maka kami akan memberikan sumbangan dana. Kemudian jika satu anggota

memiliki upacara duka seperti ngaben maka kami juga akan memberikan sumbangan dana.

Peneliti : Apakah semua transaksi tersebut diketahui oleh semua anggota pak?

Narasumber : Tentu saja, karena sebelum menetapkan kebijakan ini saya meminta untuk rapat kemudian hasil ini sudah berdasarkan keputusan bersama.



- 3. Informan : Dayu Kadek Siwa Astuti**
Jabatan : Bendahara Sekaa Santhi Eka Dharma Saba
Tanggal : 19 Maret 2021

Peneliti : Siapa nama Ibu dan sebagai apa ibu di *sekaa santhi* niki bu?

Narasumber : Saya Dayu Kadek Siwa Astutui panggil saja bu Dayu. Saya disini sebagai bendahara *Sekaa Santhi Eka Dharma Saba*.

Peneliti : Ibu Dayu sudah menjadi bendahara berapa lama bu?

Narasumber : Saya menjadi bendahara sudah 10 Tahun. Pertama *keliannya* bernama Bapak Jero Marse tapi sekarang sudah Bapak Komang Bharata.

Peneliti : Begitu nggih bu, apakah benar bahwa *sekaa santhi* mendapatkan upah *batu-batu* dan *uleman* bu?

Narasumber : Nggih benar sekali. *Batu-batu* didapatkan enam bulan sekali sedangkan *uleman* setiap diundang di acara pernikahan misalnya pasti mendapatkan *uleman*.

Peneliti : Kalau boleh tahu pengelolaan keuangannya bagaimana nggih bu?

Narasumber : Jadi dalam hal mengelola keuangan kami terbuka juga antar pengurus dan anggota. Biasanya segala bentuk pendapatan akan diinformasikan oleh *kelian sekaa santhi* berupa jumlah yang didapatkan kepada semua anggota kemudian diberikan kepada saya untuk dicatat sebagai kas masuk. Misalnya ada pendapatan yang diperoleh dari *uleman*, alurnya adalah uang tersebut diterima oleh *kelian* kemudian *kelian* menginformasikan jumlah uangnya lalu akan diberikan kepada saya sebagai bendahara.

Peneliti : Berarti Ibu mencatat dimana biasanya?

Narasumber : Baik tunggu sebentar saya tunjukkan bukunya. Biasanya saya melakukan pencatatan masih di buku khusus yang sudah diberikan *kelian*. Dalam satu buku ini saya mencatat secara sederhana terkait pemasukan dan pengeluaran. Jenis pengeluaran biasanya untuk membeli keperluan *sekaa santhi* seperti salon, microfon, pakaian, konsumsi dan lainnya. Selain pengeluaran untuk keperluan organisasi adapula pengeluaran lain seperti untuk kegiatan lomba Genitri (Gema Ekpresi Seni Truna Truni).

Peneliti : Menurut Ibu apakah pencatatan ini sudah cukup?

Narasumber : Berdasarkan arahan *kelian sekaa* jadi menurut saya pencatatan ini sudah cukup yang penting pemasukan dan pengeluarannya jelas.

Peneliti : Berarti pengeluaran yang ada apa saja biasanya bu?

Narasumber : Pengeluaran yang terjadi biasanya untuk operasional organisasi, dana suka duka, dan dana Genitri.

Peneliti : Pengeluaran yang paling besar biasanya saat kapan bu?

Narasumber : Pengeluaran yang besar itu saat Genitri karena kami harus mengeluarkan dana untuk hadiah bisa mencapai Rp 450.000 selain itu pembelian piagam, dekorasi, *sound system* dan konsumsi.

Peneliti : Berarti pencatatan yang Ibu lakukan biasanya diinformasikan kepada anggota bu?

Narasumber : Iya benar sekali. Saat kami rapat biasanya rapat dilaksanakan setelah kami *ngayah*. Disana saya menunjukkan dan melaporkan saldo yang dimiliki saat ini dan transaksi-transaksi yang sudah terjadi.

Peneliti : Apakah ada pembagian upah kepada anggota bu?

Narasumber : Ada yang biasanya kami sebut THR (Tunjangan Hari Raya). Upahnya diberikan tergantung hasil rapat dan keputusan bersama.

- 4. Informan : Ketut Sarimpen**
Jabatan : Sekretaris Sekaa Santhi
Tanggal : 18 Maret 2021

Peneliti : Nama ibu siapa dan ibu sebagai apa nggih disini bu?

Narasumber : Nama saya Ketut Sarimpen sebagai sekretaris.

Peneliti : Ibu sudah sebagai sekretaris berapa lama?

Narasumber : 10 tahun sudah dua periode dengan *kelian* yang berbeda.

Peneliti : Kalau boleh tahu tugas ibu sebagai sekretaris apa saja disini bu?

Narasumber : Saya diberikan tugas menyebarkan informasi apabila mendapatkan *uleman* kemudian saya punya tugas untuk ikut memeriksa pembelian-pembelian yang ada terus dicocokkan dengan notanya.

Peneliti : Berarti setiap pembelian wajib ada notanya nggih bu?

Narasumber : Iya benar sekali, nanti saya yang bantu bendahara untuk mengecek, semua ada notanya masih tersimpan.

Peneliti : Apakah benar ada kegiatan Genitri disini bu?

Narasumber : Nggih benar, untuk kegiatan Genitri biasanya saya diberikan tugas oleh bapak *kelian sekaa santhi* untuk membagi anggota dalam beberapa bagian. Bagian satu bertugas untuk handle acara seperti saat lomba berlangsung, memberikan hadiah dan membuat piagam. Bagian kedua bertugas handle pendaftaran. Bagian ketiga handle konsumsi dan bagian keempat handle perlengkapan serta peralatan. Segala bentuk transaksi yang terjadi dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian kemudian pada saat rapat semua anggota akan diminta untuk melaporkan dengan *nota* yang jelas.

Peneliti : Berarti saat pencatatan semua keuangan Ibu juga tahu nggih?

Narasumber : Bukan hanya saya saja yang terlibat melainkan semua anggota terlibat mengenai pencatatan keuangan. Misalnya dalam penerimaan upah diketahui oleh anggota kemudian dimasukkan sebagai kas. Pada saat kegiatan Genitri juga semua punya tanggung jawab untuk mengelola keuangan dengan baik.



5. Informan : Made Muli Ariasih
Jabatan : Anggota
Tanggal : 19 Maret 2021

Peneliti : Selamat Pagi Ibu, kalau boleh tau nama Ibu dan sebagai apa disini bu?

Narasumber : Saya Made Muli Ariasih sebagai anggota di *sekaa santhi*

Peneliti : Kira-kira Ibu sudah berapa lama gabung di *sekaa santhi*?

Narasumber : Sudah 6 tahun

Peneliti : Ibu, apakah benar kalau *sekaa santhi* mendapatkan upah *batu-batu uleman*?

Narasumber : Nggih benar kami mendapatkan upah *batu-batu uleman* karena *luput* di banjar.

Peneliti : Untuk upahnya diberikan pribadi atau bagaimana bu?

Narasumber : Biasanya dimasukkan ke kas nanti ada juga dibagikan ke anggota dik

Peneliti : Saat penerimaan upah *batu-batu uleman* apakah semua anggota mengetahui bu?

Narasumber : Anggota *sekaa santhi* mengetahui upah-upah yang didapatkan. Biasanya bapak *kelian sekaa santhi* meminta kami berkumpul kemudia amplop akan dibuka dan dicatat oleh bendahara. Jadi perasaan saya selama 6 tahun bergabung dengan *sekaa santhi* selalu semangat karena dalam organisasi ini kita semua saling menghargai dan saling mendukung. Biasanya saat anggota mengalami keadaan suka dan duka bapak *kelian sekaa santhi* selalu memberikan dana kepada kami secara adil dan merata.

Peneliti : Berarti darimana dana suka-duka itu diambil bu?

Narasumber : Dari kas yang sudah kami kumpulkan itu dik

Peneliti : Biasanya selain dana suka-duka uang apa lagi yang didapatkan untuk anggota bu?

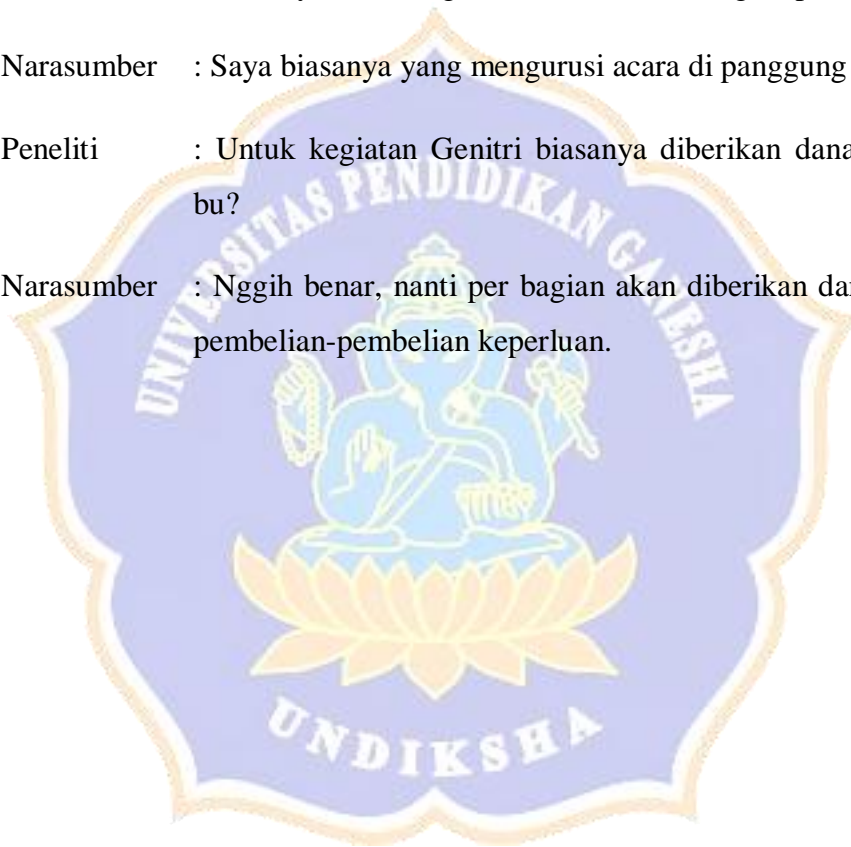
Narasumber : Ada THR setiap hari raya Galungan biasanya berupa uang atau daging babi.

Peneliti : Biasanya kalau kegiatan Genitri Ibu sebagai apa?

Narasumber : Saya biasanya yang mengurus acara di panggung

Peneliti : Untuk kegiatan Genitri biasanya diberikan dana gitu ya bu?

Narasumber : Nggih benar, nanti per bagian akan diberikan dana untuk pembelian-pembelian keperluan.



6. Informan : Ketut Sani
Jabatan : Anggota
Tanggal : 19 Maret 2021

Peneliti : Selamat Pagi bu, kalau boleh tahu Ibu sebagai apa disini bu?

Narasumber : Saya Ketut Sani, sebagai anggota.

Peneliti : Sudah berapa lama ibu menjadi anggota?

Narasumber : Sudah 3 tahun dik

Peneliti : Bu apakah benar *sekaa santhi* mendapatkan upah *batu-batu uleman*?

Narasumber : Nggih benar dik, setiap enam bulan sekali saat piodalan di Pura Dalem dan Pura Prajapati.

Peneliti : Kalau ada kegiatan biasanya diadakan rapat nggih bu?

Narasumber : Biasanya ada rapat. Rapat *sekaa santhi* itu membahas evaluasi kegiatan, upah yang didapatkan dan memutuskan upah yang didapatkan dimasukkan ke kas. Jadi *sekaa santhi* ini bersifat terbuka. Tiga tahun saya bergabung saya memiliki kewajiban yang terikat untuk *ngayah* karena *sekaa santhi* berada di bawah naungan banjar. Walaupun sifatnya terikat namun cara kelian banjar, kelian *sekaa santhi* dan masyarakat menghargai kami membuat kami selalu semangat *ngayah*.

Peneliti : Biasanya upah yang didapatkan apa saja bu?

Narasumber : Ada upah *batu-batu* dan *uleman*. Kalau *batu-batu* dari banjar, *uleman* dari masyarakat yang punya upacara.

Peneliti : Upah tersebut diberikan ke semua anggota bu nggih?

Narasumber : Kadang-kadang dibagikan, kadang-kadang dimasukkan ke kas dik .

Peneliti : Berarti kalau dimasukkan ke kas semua anggota tau nggih bu?

Narasumber : Nggih tahu, soalnya kan *kelian* dulu menerima kemudian diberikan ke bendahara untuk dicatat. Nanti diumumkan berapa kita memperoleh upah.



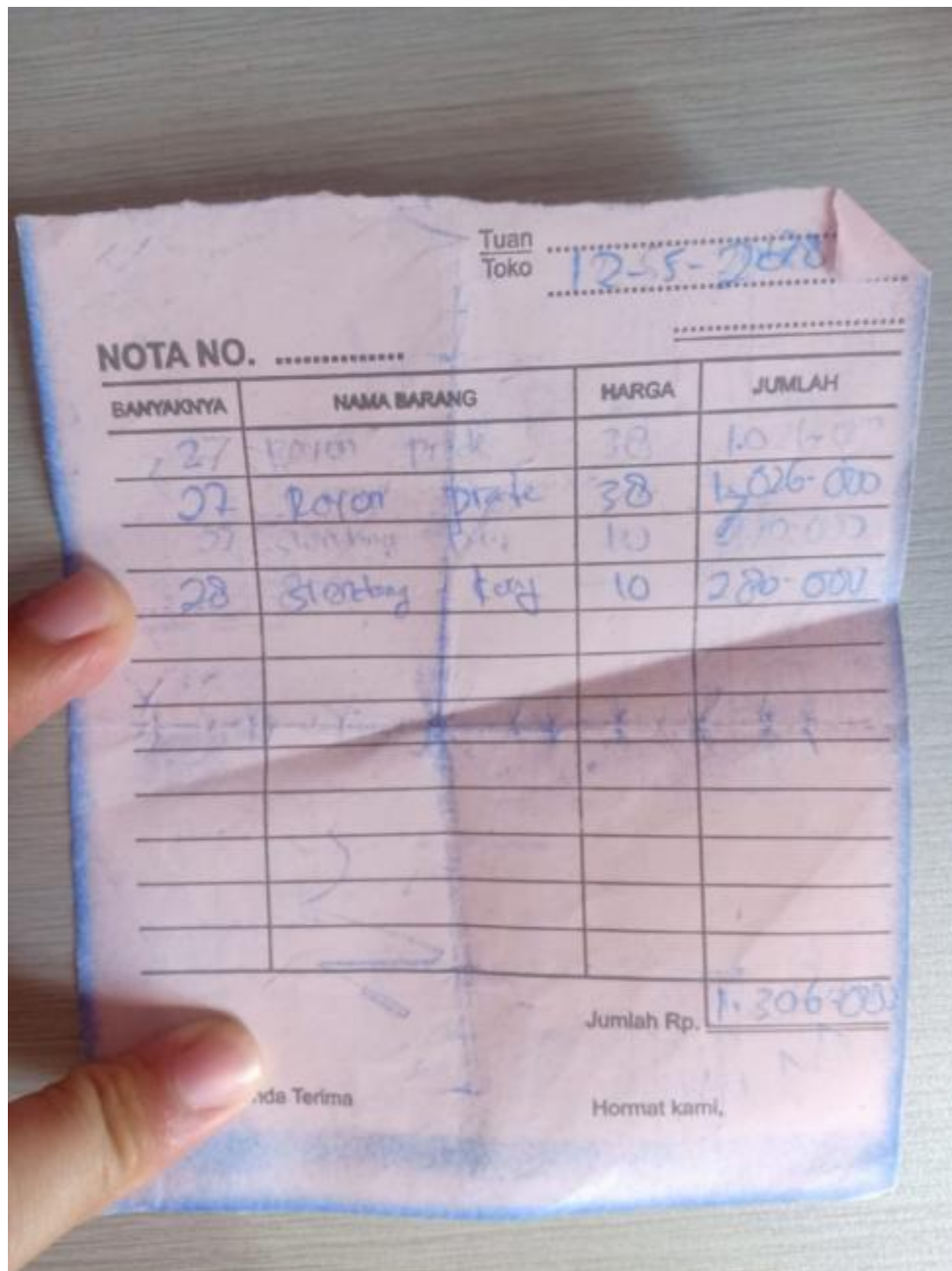
LAMPIRAN 2

DOKUMEN SEKAA SANTHI EKA DHARMA SABA BANJAR
PENARUNGAN

No.	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
1	Uraian 10000			
2	Uraian 10000			
3	Uraian 10000			
4	Uraian 10000			
5	Uraian 10000			
6	Uraian 10000			
7	Uraian 10000			
8	Uraian 10000			
9	Uraian 10000			
10	Uraian 10000			

No.	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
1	Uraian 10000			
2	Uraian 10000			
3	Uraian 10000			
4	Uraian 10000			
5	Uraian 10000			
6	Uraian 10000			
7	Uraian 10000			
8	Uraian 10000			
9	Uraian 10000			
10	Uraian 10000			

Gambar 1. Catatan Keuangan Sekaa Santhi Eka Dharma Saba



Gambar 2. Nota Pembelian Prade dan Selendang untuk Piodalan Pura Dalem

NOTA NO. 13/6-18

PT. LUNAS
J. SETIA BUDI 100
SINGARAJA BALI

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Bakrami OPC	3000	12.000

TERIMA KASIH

Jumlah Rp. 12.000,-

Hormat kami,

VAL
KUALITAS HEBAT,
HARGA HEMAT.

Sgt, 14/06/2018

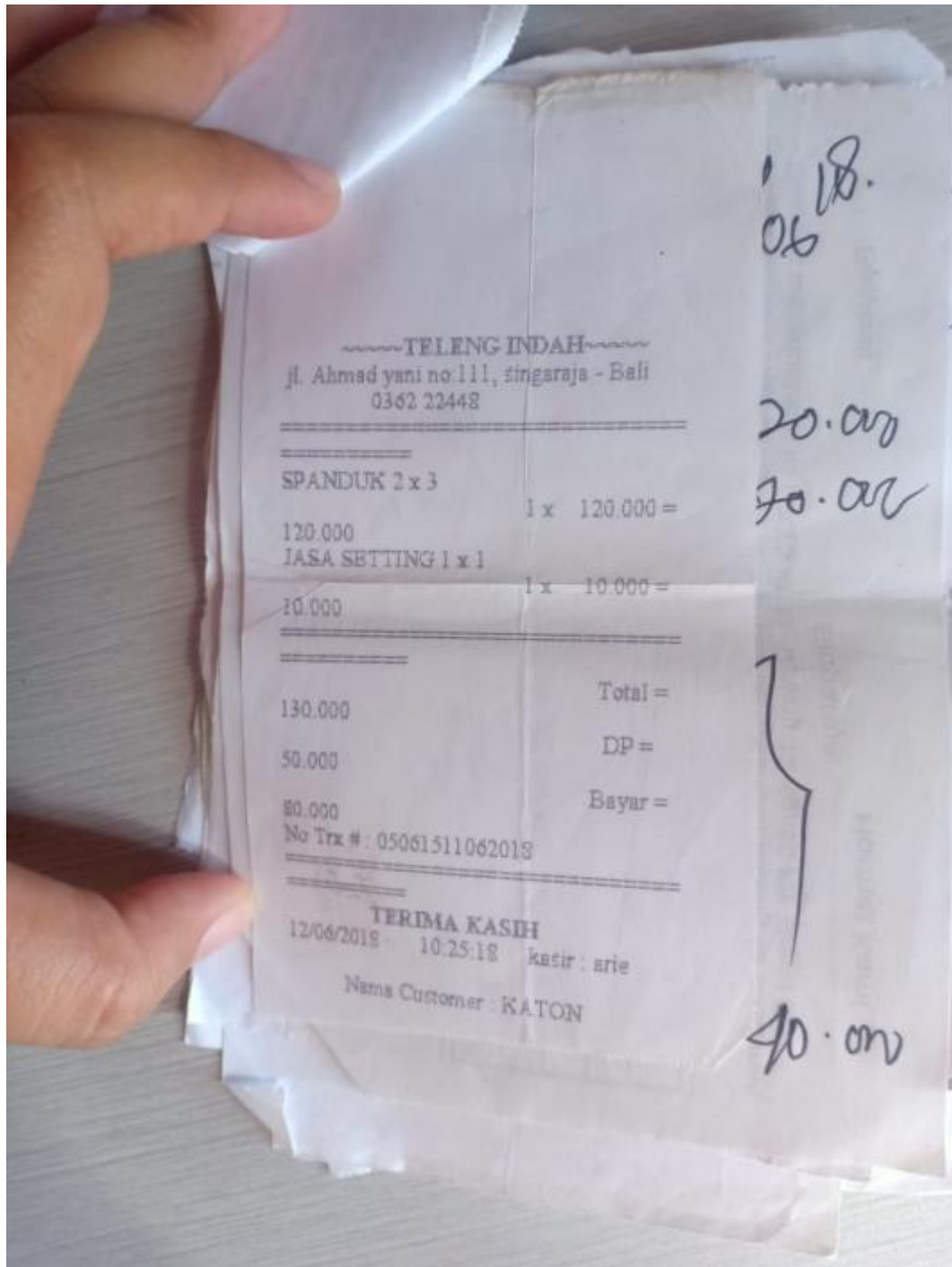
NOTA NO.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 bh	8 hp Konboks	48.000,-	
1 bh	CVIS	5.000,-	
1 bh	CVK/T	15.000,-	

Jumlah Rp. 68.000,-

Hormat Kami,

Gambar 3. Nota Pembelian Perlengkapan untuk Kegiatan Genitri



Gambar 4. Nota Pembelian Spanduk untuk Kegiatan Genitri

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kelian Banjar Penarungan





Gambar 2. Observasi dan Wawancara dengan Kelian *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba





Gambar 3. Observasi dan Wawancara dengan Bendahara *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba



Gambar 4. Observasi dan Wawancara dengan Sekretaris *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba





Gambar 5. Wawancara dengan Anggota *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba



Gambar 6. Wawancara dengan Anggota *Sekaa Santhi* Eka Dharma Saba